

# Kajian Penerimaan Sistem Manajemen Anti Penyuapan dan Sistem Manajemen Kepatuhan dengan Menggunakan Technology Acceptance Model pada Dana Pensiun PLN Jakarta

Apriyanto

Universitas Bina Sarana Informatika  
Jakarta, Indonesia

[apriyanto.apo@bsi.ac.id](mailto:apriyanto.apo@bsi.ac.id)

\*Penulis Korespondensi

Diajukan : 13/04/2026

Diterima : 27/04/2026

Dipublikasi : 29/04/2026

## ABSTRAK

Penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) dan Sistem Manajemen Kepatuhan (SMK) di Dana Pensiun PLN dilakukan untuk mendukung penerapan Tata Kelola Dana Pensiun Yang Baik dan juga merupakan salah satu tools/alat bagi DP-PLN dalam mengimplementasikan Tata Kelolanya. Penerapannya sudah memasuki tahun yang ke-4 untuk SMAP dan tahun yang ke-2 untuk SMK. Sampai dengan akhir Desember 2025 belum diketahui seberapa besar tingkat penerimaan pegawai DP-PLN akan kedua sistem tersebut, dan belum pernah dilakukan kajian/survei penerimaan atas implementasi SMAP&SMK oleh pegawai DP-PLN. SMAP&SMK ini harus mendapatkan dukungan dari seluruh stakeholder DP-PLN terutama oleh Pegawai DP-PLN. Selain SMAP&SMK yang handal, juga dibutuhkan penerimaan SMAP&SMK tersebut oleh para stakeholder agar SMAP&SMK dapat berjalan berkesinambungan. Untuk tindakan perbaikan dan pengembangan SMAP&SMK kedepan, diperlukan kajian untuk melihat seberapa besar tingkat penerimaannya oleh para pegawai DP-PLN. Untuk mengetahui seberapa besar persepsi penerimaan pegawai DP-PLN atas penerapan SMAP&SMK ini, dengan membandingkan kemudahan dan manfaat dari SMAP&SMK, maka digunakan model penerimaan sistem oleh pegawainya dengan menggunakan model Technology Acceptance Model (TAM). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan form kuesioner kepada responden yang sudah ditetapkan dan penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu persepsi kemudahan dan manfaat sebagai variabel bebas (independen) dan penerimaan sebagai variabel terikat (dependen). Alat yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan regresi berganda yang bertujuan untuk memprediksi perilaku dari suatu variabel terikat dan variabel bebas. Analisis regresi berganda ini dihitung dengan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Dari penelitian ini diharapkan tingkat penerimaan SMAP & SMK di Dana Pensiun PLN dapat diketahui untuk digunakan sebagai rekomendasi untuk perbaikan penerapan SMAP & SMK.

**Kata Kunci:** *Technology Acceptance Model*, Sistem Manajemen Anti Penyuapan, Sistem Manajemen Kepatuhan, SPSS, Variabel Bebas, Variabel Terikat.

## I. PENDAHULUAN

Dana Pensiun PLN (DPPLN) adalah sebuah badan hukum yang mengelola Program Pensiun Manfaat Pasti bagi para karyawan PT. PLN (Persero). Pada Dana Pensiun PLN ini program pensiun yang diadakan untuk pegawainya adalah PPMP. Tujuan dari PPMP ini adalah untuk memelihara kesinambungan penghasilan pegawai PLN selaku peserta dana pensiun setelah berhenti bekerja baik bagi dirinya maupun pihak yang berhak (Janda/Duda/Anak). Untuk mendukung upaya penguatan

Tata Kelola Dana Pensiun Yang Baik, DPPLN menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) dan Sistem Manajemen Kepatuhan (SMK). Penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) dan Sistem Manajemen Kepatuhan (SMK) di DP-PLN masing-masing sudah memasuki penerapan tahun yang ke-4 untuk SMAP dan tahun yang ke-2 untuk SMK. Sampai dengan akhir Desember 2025 belum pernah dilakukan kajian/survei penerimaan atas implementasi SMAP&SMK di DP-PLN. SMAP&SMK merupakan salah satu tools/alat bagi DP-PLN dalam mengimplementasikan Tata Kelola Dana Pensiun Yang Baik, yang harus mendapatkan dukungan dari seluruh stakeholder DP-PLN terutama oleh Pegawai DP-PLN. Selain SMAP&SMK yang handal, juga dibutuhkan penerimaan SMAP&SMK tersebut oleh para stakeholder agar SMAP&SMK dapat terus diterapkan dan berjalan berkesinambungan.

Hingga penelitian ini dilakukan, belum banyak dilakukan penelitian untuk menilai persepsi pengguna terhadap kehadiran Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) dan Sistem Manajemen Kepatuhan (SMK). Hal ini dikarenakan penerapan SMAP dan SMK yang masih sangat jarang diterapkan di beberapa instansi atau unit usaha, dan juga terkait keterbatasan biaya dan pengetahuan tentang SMAP dan SMK ini. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, penggunaan Technology Acceptance Model ini lebih banyak digunakan pada penelitian yang terkait aplikasi-aplikasi secara umum. Pada (Surachman, 2008) dilakukan penelitian empirik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan SIPUS (Sistem Informasi Perpustakaan) versi 3 yang digunakan di UGM. Pada penelitian (Herowati, 2024) menganalisis teori *Technology Acceptance Model* dalam perilaku belanja menggunakan Paylater, yang tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh dari persepsi kemanfaatan (*Perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*) terhadap minat belanja menggunakan Paylater (*behavioral intention*). Pada (Sutoyo & Pradipta, 2023) juga melakukan penelitian menggunakan TAM untuk mengukur penerimaan Sistem Informasi Kepegawaian Terintegrasi (SIMKREASI). Dan sebagaimana diketahui bahwa SMAP dan SMK ini merupakan sistem aplikasi yang lebih khusus yaitu terkhusus digunakan untuk dukungan dalam penerapan tata kelola perusahaan terkait Penyuapan dan Kepatuhan (*bribery and compliance*). Untuk mengetahui seberapa besar persepsi penerimaan pegawai DP-PLN atas penerapan SMAP&SMK ini, dengan membandingkan kemudahan dan manfaat dari SMAP&SMK, maka digunakan model penerimaan sistem/teknologi yaitu Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986. Dengan dilakukannya kajian penerimaan SMAP&SMK menggunakan model penerimaan sistem yaitu Technology Acceptance Model (TAM) diharapkan memberikan kontribusi untuk perbaikan penerapan SMAP&SMK dan menjadi pelopor dalam mengukur persepsi penerimaan pengguna SMAP&SMK.

## II. STUDI LITERATUR

### 2.1. Technology Acceptance Model (TAM)

Teori TAM diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986 (Qomariah, 2022). Teori ini dikembangkan dari Teori Alasan Bertindak atau *Theory of Reasoned Action* yang disingkat TRA oleh Ajzen dan Fishbein tahun 1980. Menurut Praseto, 2016 dalam (Qomariah, 2022) Model TAM bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengguna menerima dan menggunakan sistem atau teknologi informasi. TAM menjelaskan hubungan antara keyakinan/*beliefs (usefulness and ease of use)* dengan sikap/*attitude*, tujuan/*intentions* pemakai, *Perceived usefulness* didefinisikan oleh Davis *et al* (1989) sebagai suatu tingkat dimana seseorang percaya bahwa pegawai sistem secara khusus akan meningkatkan kinerjanya. Sedangkan *perceived ease of use* didefinisikan sebagai suatu tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem secara khusus akan mengarah pada suatu usaha (Shinta Eka, 2009). Menurut Davis *et al* (dalam (Shinta Eka, 2009)), TAM merupakan adaptasi dari Theory of Reasoned Action Model (TRA) yang secara khusus telah disesuaikan dengan model penerimaan sistem informasi oleh pegawai. TAM bertujuan menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) user terhadap suatu sistem yang diberlakukan. Model TAM adalah ide yang telah banyak digunakan untuk memahami bagaimana orang menerima dan menggunakan teknologi informasi (Herowati, 2024). Menurut Davis *et al* (dalam ((Herowati, 2024) kerangka kerja ini

didasarkan pada dua konstruk utama: persepsi kegunaan (persepsi kegunaan) dan persepsi kemudahan penggunaan (persepsi kemudahan penggunaan) teknologi (Davis,1989). Perilaku (*behavior*) dalam TAM merupakan perilaku menggunakan sistem/teknologi

**2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah semua pertanyaan (instrumen) penelitian yang diajukan untuk mengukur variabel penelitian adalah valid, dan pengujian realibilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden (Surachman, 2008). Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha (CA)*. Uji validitas dapat dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel dengan skor total variabel, dengan menggunakan alat ukur berupa daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden dan akan diuji hasilnya untuk menunjukkan valid tidaknya suatu data (Gilang Rizky, 2010). Menurut Ghozali dalam (Nurul Huda, 2010) jika tampilan output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item–Total Correlation r* hitung lebih besar dari *r* tabel dan nilai positif, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Distribusi untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $(n-2)$ , maka kaidah keputusan :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid

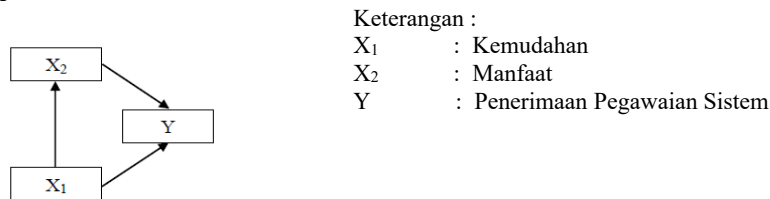
Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid

Sedangkan uji reliabilitas, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .

**III. METODE PENELITIAN**

**3.1. Model Penelitian**

Model penelitian dengan meneliti pengaruh variabel-variabel penelitian seperti pada gambar berikut in



Gambar 3.1. Model Penelitian

Kemudahan (X1) merupakan variabel bebas untuk mengetahui sejauh mana pegawai percaya bahwa SMAP&SMK itu mudah untuk di fahami dan diterapkan dan dijalankan. Sedangkan Manfaat (X2) merupakan variabel bebas untuk mengetahui sejauh mana pegawai percaya bahwa dengan menggunakan SMAP&SMK akan meningkatkan pengelolaan tata kelola, meningkatkan kepatuhan, mengurangi risiko penyusunan dan risiko kepatuhan. Penerimaan (Y) merupakan variabel terikat untuk mengetahui sejauh mana SMAP&SMK ini dapat diterima atau ditolak oleh pegawai dalam mendukung pekerjaannya.

Dalam model penelitian tersebut, dapat dibuat suatu pengaruh antar variabel yaitu :

- Faktor kemudahan berpengaruh positif terhadap penerimaan SMAP&SMK. Kemudahan merupakan tingkatan dimana pegawai percaya bahwa SMAP&SMK itu mudah untuk di fahami dan diterapkan dan dijalankan.
- Faktor manfaat (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penerimaan SMAP&SMK. Manfaat merupakan tingkatan dimana pegawai percaya bahwa dengan SMAP&SMK akan meningkatkan pengelolaan tata kelola, meningkatkan kepatuhan, mengurangi risiko penyusunan dan risiko kepatuhan.
- Faktor kemudahan dan manfaat berpengaruh secara bersama-sama terhadap penerimaan SMAP&SMK.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pegawai Dana Pensiun PLN. Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan dan pernyataan dibuatkan formulir kuesioner yang dapat diisi dan dijawab oleh pegawai yang dijadikan sebagai responden. Form kuesioner memuat instrumen pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data ordinal dengan tingkat jawaban terdiri dari 5

tingkatan yaitu skor dari nilai 1 sampai 5 sebagai berikut : 5 = Sangat Setuju, 4 = Setuju, 3 = Netral, 2 = Tidak Setuju, dan 1 = Sangat Tidak Setuju. Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 60 orang dan tingkat presisi yang digunakan sebesar 10%. Sebanyak 33 Responden memberikan jawaban atas kuesioner yang disebar secara online mulai dari 20 Januari 2026 sampai dengan 13 Februari 2026, dan data dari 33 responden inilah yang akan dioleh dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Dalam Penelitian ini variabel manfaat, kemudahan dan penerimaan terhadap SMAP&SMK akan diukur dalam skala ordinal 1 sampai 5 seperti yang disebutkan sebelumnya.

**3.2. Hipotesis**

- a. Diduga faktor kemudahan (perceived ease of use) berpengaruh positif terhadap penerimaan SMAP&SMK.
- b. Diduga faktor manfaat (perceived usefulness) berpengaruh positif terhadap penerimaan SMAP&SMK.
- c. Diduga faktor kemudahan dan manfaat berpengaruh terhadap penerimaan SMAP&SMK.

**3.3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah semua pertanyaan (instrumen) penelitian yang diajukan untuk mengukur variabel penelitian adalah valid, Sedangkan pengujian realibilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden (Surachman, 2008). Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha*. Uji validitas dapat dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel dengan skor total variabel, dengan menggunakan alat ukur berupa daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden dan akan diuji hasilnya untuk menunjukkan valid tidaknya suatu data (Gilang Rizky, 2010). Menurut Ghazali dalam (Nurul Huda, 2010) jika tampilan output *Cronbach Alpha* pada kolom *Corrected Item–Total Correlation r* hitung lebih besar dari *r* tabel dan nilai positif, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Distribusi untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (n-2), maka kaidah keputusan adalah Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, dan Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas, suatu konstruk/variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

**3.4. Teknik Analisis Dan Pengumpulan Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *multivariate dependen* dikarenakan terdapat kaitan antara variabel dependen (penerimaan) dan variabel independen (manfaat dan kemudahan). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda yang bertujuan untuk memprediksi perilaku dari suatu variabel terikat dan variabel bebas. Analisis regresi berganda ini dihitung dengan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan form kuesioner kepada responden yang sudah ditetapkan dan mengharapkan agar responden mengisi kuesioner tersebut secara sungguh-sungguh dengan keadaan yang sebenarnya.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Jawaban Responden**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan kinerja SMAP&SMK dengan menggunakan *Technology Acceptance Model*. Data penelitian adalah jumlah skor yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan melalui form kuesioner mengenai variabel penelitian yaitu variabel X (Kemudahan dan Manfaat SMAP&SMK) dan variabel Y (Penerimaan SMAP&SMK). Setelah data dikumpulkan didapatkan jawaban responden dari setiap pertanyaan seperti terlihat pada tabel 1, tabel 2 dan tabel 3 berikut ini,

Tabel 1 Jawaban Responden Untuk Variabel Kemudahan

Pernyataan	Jawaban	Pengguna
Pernyataan 1	Sangat Tidak Setuju	0,00%
	Tidak Setuju	0,00%
	Netral	0,00%
	Setuju	63,64%
	Sangat Setuju	36,36%
Pernyataan 2	Sangat Tidak Setuju	0,00%
	Tidak Setuju	0,00%
	Netral	9,09%
	Setuju	60,61%
	Sangat Setuju	30,30%
Pernyataan 3	Sangat Tidak Setuju	0,00%
	Tidak Setuju	0,00%
	Netral	3,03%
	Setuju	63,64%
	Sangat Setuju	33,33%
Pernyataan 4	Sangat Tidak Setuju	0,00%
	Tidak Setuju	0,00%
	Netral	6,06%
	Setuju	75,76%
	Sangat Setuju	18,18%
	Sangat Tidak Setuju	0,00%

Pernyataan	Jawaban	Pengguna	Frequency
Total Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	0,00%	0,00%
	Tidak Setuju	0,00%	0,00%
	Netral	36,36%	6,06%
	Setuju	396,97%	66,16%
Total	Sangat Setuju	166,67%	27,78%
		600,00%	100,00%

ons L  
 nation

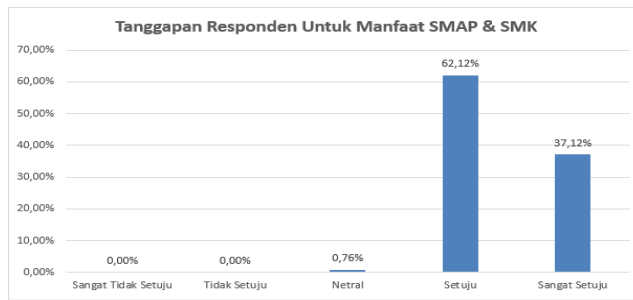


Dari tabel 1 Jawaban Variabel Kemudahan, menunjukkan jawaban responden terhadap pernyataan dalam variabel kemudahan. Dari seluruh pertanyaan pada variabel kemudahan, yang menjawab Sangat Tidak Setuju = 0%, Tidak Setuju = 0%, Netral = 6,06%, Setuju = 66,16%, dan Sangat Setuju = 27,78%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa Jawaban responden terbanyak untuk variabel kemudahan adalah cenderung setuju yaitu sebesar 66,16%. Apabila ditambahkan dengan hasil yang sangat setuju maka hasil cenderung setuju adalah sebesar 93,94%. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya SMAP&SMK ini, pegawai merasakan kemudahan untuk memahami risiko-risiko penyusunan dan ketidakpatuhan, kemudahan untuk melaporkan dugaan-dugaan pelanggaran, dan kemudahan untuk mengetahui kewajiban kepatuhan yang harus dipenuhi.

Tabel 2 Jawaban Responden Untuk Variabel Manfaat

Pernyataan	Jawaban	Pengguna
Pernyataan 1	Sangat Tidak Setuju	0,00%
	Tidak Setuju	0,00%
	Netral	0,00%
	Setuju	45,45%
	Sangat Setuju	54,55%
Pernyataan 2	Sangat Tidak Setuju	0,00%
	Tidak Setuju	0,00%
	Netral	0,00%
	Setuju	54,55%
	Sangat Setuju	45,45%
Pernyataan 3	Sangat Tidak Setuju	0,00%
	Tidak Setuju	0,00%
	Netral	3,03%
	Setuju	75,76%
	Sangat Setuju	21,21%
Pernyataan 4	Sangat Tidak Setuju	0,00%
	Tidak Setuju	0,00%
	Netral	0,00%
	Setuju	72,73%
	Sangat Setuju	27,27%

Pernyataan	Jawaban	Pengguna	Frequency
Total Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	0,00%	0,00%
	Tidak Setuju	0,00%	0,00%
	Netral	3,03%	0,76%
	Setuju	248,48%	62,12%
	Sangat Setuju	148,48%	37,12%
Total		400,00%	100,00%

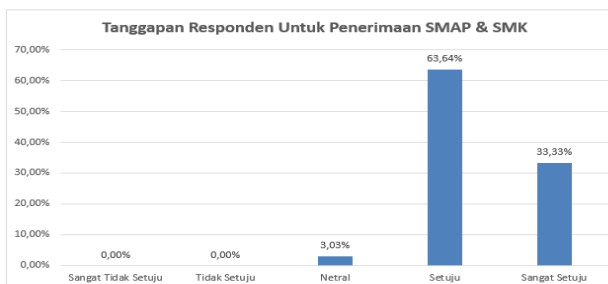


Dari tabel 2 Jawaban Variabel Manfaat, menunjukkan Jawaban responden terhadap pernyataan dalam variabel manfaat. Dari seluruh pertanyaan pada variabel manfaat, yang menjawab Sangat Tidak Setuju = 0%, Tidak Setuju = 0%, Netral = 0,76 %, Setuju = 62,12 %, dan Sangat Setuju = 37,12%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa Jawaban responden terbanyak untuk variabel manfaat adalah cenderung setuju yaitu sebesar 62,12%. Apabila ditambahkan dengan hasil yang sangat setuju maka hasil cenderung setuju adalah sebesar 99,24%. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya SMAP&SMK ini, pegawai dapat mengetahui hal-hal terkait fraud, penyusunan, dan tingkat kepatuhan DP-PLN, mengetahui hal-hal yang harus dilaksanakan untuk mengurangi risiko penyusunan dan ketidakpatuhan, yang pada akhirnya berujung untuk peningkatan Tata Kelola Dana Pensiun yang baik.

Tabel 3 Jawaban Responden Untuk Variabel Penerimaan SMAP&SMK

Pernyataan	Jawaban	Pengguna
Pernyataan 1	Sangat Tidak Setuju	0,00%
	Tidak Setuju	0,00%
	Netral	0,00%
	Setuju	60,61%
	Sangat Setuju	39,39%
Pernyataan 2	Sangat Tidak Setuju	0,00%
	Tidak Setuju	0,00%
	Netral	6,06%
	Setuju	78,79%
	Sangat Setuju	15,15%
Pernyataan 3	Sangat Tidak Setuju	0,00%
	Tidak Setuju	0,00%
	Netral	3,03%
	Setuju	63,64%
	Sangat Setuju	33,33%
Pernyataan 4	Sangat Tidak Setuju	0,00%
	Tidak Setuju	0,00%
	Netral	3,03%
	Setuju	51,52%
	Sangat Setuju	45,45%

Pernyataan	Jawaban	Pengguna	Frequency
Total Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	0,00%	0,00%
	Tidak Setuju	0,00%	0,00%
	Netral	12,12%	3,03%
	Setuju	254,55%	63,64%
	Sangat Setuju	133,33%	33,33%
Total		400,00%	100,00%



Dari tabel 3 menunjukkan Jawaban responden terhadap pernyataan dalam variabel penerimaan. Dari seluruh pertanyaan pada variabel penerimaan, yang menjawab Sangat Tidak Setuju = 0%, Tidak Setuju = 0%, Netral = 3,03%, Setuju = 63,64%, dan Sangat Setuju = 33,33%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa Jawaban responden terbanyak untuk variabel penerimaan adalah cenderung setuju yaitu sebesar 63,64%. Apabila ditambahkan dengan hasil yang sangat setuju maka hasil cenderung setuju adalah sebesar 96,97%. Dari hasil ini dapat dikatakan, bahwa pegawai cenderung menerima penerapan SMAP&SMK sebagai suatu tools/alat untuk meningkatkan pengelolaan Tata Kelola Dana Pensiun Yang Baik pada Dana Pensiun PLN. Kecenderungan ini sifatnya mutlak karena prosentasenya jauh diatas 50%, apalagi dengan didukung data responden yang tidak setuju sebesar 0,00% atau tidak ada yang tidak setuju.

#### 4.2. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel/item dengan skor total variabel. Alat ukur yang digunakan dalam pengujian validitas adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah diisi oleh responden dan akan diuji hasilnya guna menunjukkan valid tidaknya suatu data. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (korelasi) dengan r tabel untuk *degree of freedom* ( $df = n - 2$ ), dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini, jumlah sampel ( $n = 33$ ) dan besarnya  $df$  dapat dihitung  $33 - 2 = 31$ , dan distribusi  $\alpha = 0,05$  sehingga didapat  $r_{tabel} = 0,28$ .

Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak dapat dilihat pada tampilan *output Cronbach Alpha* pada kolom *Corrected Item - Total Correlation* baik pada konstruk Kemudahan SMAP&SMK, Manfaat SMAP&SMK dan Penerimaan terhadap SMAP&SMK. Kemudian nilai *Corrected Item - Total Correlation* dibandingkan dengan perbandingan r tabel = 0,28. Jika nilai r hitung > r tabel dan bernilai positif maka butir atau pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berikut adalah hasil uji validitas data untuk tiap variabel.

##### 1) Variabel Kemudahan

Hasil pengujian validitas pernyataan untuk variabel kemudahan dirangkum dalam tabel 4

Tabel 4 Variabel Kemudahan SMAP&SMK

Variabel	Pernyataan	Nilai r	r tabel	Kesimpulan
Kemudahan	P1	0,424	0,28	Valid
	P2	0,673		Valid
	P3	0,641		Valid
	P4	0,613		Valid
	P5	0,499		Valid
	P6	0,660		Valid

Hasil pengujian validitas untuk item-item pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel kemudahan, menunjukkan nilai korelasi yang lebih besar dari nilai r-tabel yang ditentukan yakni 0,28. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel kemudahan tersebut telah menunjukkan tingkat ketepatan yang cukup baik (*valid*).

##### 2) Variabel Manfaat

Hasil pengujian validitas pernyataan untuk variabel manfaat dirangkum pada tabel 5.

Tabel 5 Variabel Manfaat SMAP&SMK

Variabel	Pernyataan	Nilai r	r tabel	Kesimpulan
Manfaat	P7	0,759	0,28	Valid
	P8	0,830		Valid
	P9	0,664		Valid
	P10	0,727		Valid



Hasil pengujian validitas untuk item-item pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel manfaat, menunjukkan nilai korelasi yang lebih besar dari nilai r-tabel yang ditentukan yakni 0,28. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel manfaat tersebut menunjukkan tingkat ketepatan yang cukup baik (*valid*).

**3) Variabel Penerimaan**

Hasil pengujian validitas pernyataan untuk variabel penerimaan dirangkum dalam tabel 6.

Tabel 6 Variabel Penerimaan SMAP&SMK

Variabel	Pernyataan	Nilai r	r tabel	Kesimpulan
Penerimaan	P11	0,702	0,28	Valid
	P12	0,527		Valid
	P13	0,664		Valid
	P14	0,800		Valid

Hasil pengujian validitas untuk item-item pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel penerimaan, menunjukkan nilai korelasi yang lebih besar dari nilai r-tabel yang ditentukan yakni 0,28. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel penerimaan telah menunjukkan tingkat ketepatan yang cukup baik (*valid*).

**4.3. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari setiap konstruk atau variabel yang ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7 Pengujian Reliabilitas SMAP&SMK

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kemudahan SMAP&SMK	0,765	Reliable
2	Manfaat SMAP & SMK	0,818	Reliable
3	Penerimaan SMAP & SMK	0,802	Reliable

(Sumber : Data Primer diolah 2026)

Dari hasil *output reliability*, variabel kemudahan menunjukkan reliabel dengan *cronbach alpha* 0,765 yang berarti  $0,765 > 0,6$  Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan mengenai kemudahan SMAP&SMK adalah reliabel. Sedangkan untuk variabel manfaat SMAP&SMK, dari hasil *output reliability* menunjukkan bahwa variabel manfaat adalah reliabel dengan *cronbach alpha* 0,818 yang berarti  $0,818 > 0,6$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua pertanyaan mengenai manfaat adalah reliabel. Untuk variabel penerimaan mempunyai nilai *cronbach alpha* 0,802 yang berarti  $0,802 > 0,6$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua pertanyaan mengenai penerimaan adalah reliabel.

**4.4. Hasil Uji Hipotesis**

1). Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen (Agustiani, 2010). Tabel 8 adalah hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 8 Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.819 <sup>a</sup>	.672	.650	.921	.672

a. Predictors: (Constant), MANFAAT, KEMUDAHAN



Tabel 8 menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Nilai korelasi adalah 0,819. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Melalui tabel 8 ini juga diperoleh nilai R *Square* atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 67,2 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas kemudahan dan manfaat memiliki pengaruh kontribusi sebesar 67,2 %.

2). Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Tabel 9 adalah hasil uji signifikan simultan.

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan Simultan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.054	2	26.027	30.666	.000 <sup>b</sup>
	Residual	25.462	30	.849		
	Total	77.515	32			

a. Dependent Variable: PENERIMAAN  
 b. Predictors: (Constant), MANFAAT, KEMUDAHAN

Dari hasil uji ANOVA atau F test menghasilkan nilai F hitung sebesar 30,666 dengan tingkat signifikansi  $0.00 < 0.05$ . hal ini berarti bahwa variabel independen kemudahan dan manfaat mempengaruhi penerimaan terhadap SMAP&SMK.

3). Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen). Tabel 10 adalah hasil uji signifikan parameter individual (uji statistik t).

Tabel 10 Hasil Uji Statistik t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.016	1.991		1.012	.319					
	KEMUDAHAN	.544	.119	.754	4.568	.000	.818	.640	.478	.402	2.488
	MANFAAT	.082	.164	.083	.501	.620	.666	.091	.052	.402	2.488

a. Dependent Variable: PENERIMAAN

Untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi, kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig.) dengan ketentuan, jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka model regresi adalah linier dan berlaku sebaliknya.

**4.5. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (uji statistik t) pada tabel 10 dan hasil uji Signifikan Simultan pada tabel 9, maka dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis 1 (Diduga faktor kemudahan berpengaruh positif terhadap penerimaan SMAP&SMK)

Hipotesis 1 menyatakan bahwa faktor kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap penerimaan Sistem Informasi Keanggotaan. Pada tabel 10 dapat dilihat nilai t hitung variabel kemudahan sebesar 4,568 sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $dk = 33-2 = 31$ ) sebesar 1,70. Sehingga t hitung  $> t$  tabel (4,568  $> 1,70$ ). Sementara itu nilai pengaruh untuk variabel kemudahan terhadap penerimaan yaitu sebesar 81,8 %. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan berpengaruh positif



secara signifikan terhadap variabel penerimaan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima yaitu faktor kemudahan berpengaruh positif terhadap penerimaan SMAP & SMK DP-PLN.

Model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan tabel 10 diperoleh model persamaan regresi :

$$Y = a + b_1 X_1$$

$$Y = 2,016 + 0,754 X_1$$

Dimana :

Y = Variabel Penerimaan Sistem Informasi Keanggotaan

X<sub>1</sub> = Variabel Kemudahan

a = konstanta

- b. Pengujian Hipotesis 2 (Diduga faktor manfaat penggunaan berpengaruh positif terhadap penerimaan Sistem Informasi Keanggotaan)

Hipotesis 2 menyatakan bahwa faktor manfaat (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penerimaan Sistem Informasi Keanggotaan di PT. XYZ. Pada tabel 10 dapat dilihat nilai t hitung variabel manfaat sebesar 0,501 sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk = 33-2 =31) sebesar 1,70. Sehingga t hitung < t tabel (0,501 < 1,70). Sementara itu nilai pengaruh untuk variabel manfaat terhadap penerimaan yaitu sebesar 66,6 %. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel manfaat berpengaruh negatif terhadap variabel penerimaan SMAP & SMK. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2 belum bisa diterima yaitu faktor manfaat berpengaruh positif terhadap penerimaan pengguna Sistem Informasi Keanggotaan.

Model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan tabel 7.5 diperoleh model persamaan regresi berganda :

$$Y = a + b_2 X_2$$

$$Y = 2,016 + 0,083X_2$$

Dimana :

Y = Variabel Penerimaan Sistem Informasi Keanggotaan

X<sub>2</sub> = Variabel manfaat

a = konstanta

- c. Pengujian Hipotesis 3 (Diduga faktor kemudahan dan manfaat penggunaan berpengaruh positif terhadap penerimaan Sistem Informasi Keanggotaan)

Melalui tabel 8 Koefisien Determinasi diperoleh nilai R *Square* atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 67,2% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas kemudahan dan manfaat memiliki pengaruh kontribusi sebesar 67,2 % terhadap variabel penerimaan.

Persamaan Regresi Ganda :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 2,016 + 0,754X_1 + 0,083 X_2$$

Dari tabel 9 Hasil Uji Signifikan Simultan, untuk uji anova ternyata didapat F hitung adalah 30,666 dengan tingkat signifikan 0,00 karena probabilitas (0,00) jauh lebih kecil dari 0,050 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi penerimaan SMAP&SMK. Untuk menguji faktor kemudahan (*perceived ease of use*) dan faktor manfaat (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penerimaan SMAP & SMK di DP-PLN sebagai berikut :

Kaidah Pengujian Signifikan Regresi Berganda :

Jika Fhitung > Ftabel, maka signifikan

Jika Fhitung < Ftabel, maka tidak signifikan.

Ternyata Fhitung > Ftabel, atau 30,666 > 3,30 maka signifikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor kemudahan dan faktor manfaat berpengaruh positif bersama-sama terhadap penerimaan SMAP&SMK. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 3

diterima yaitu faktor kemudahan dan faktor manfaat berpengaruh positif terhadap penerimaan SMAP&SMK.

#### 4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Model penelitian menghasilkan tiga hipotesis seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dari pengujian terhadap hipotesis tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hanya 2 hipotesis yang dapat diterima dari 3 hipotesis yang diajukan.

##### 1). Pengaruh Faktor Kemudahan Terhadap Penerimaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, maka penelitian ini berhasil mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa faktor kemudahan berpengaruh positif terhadap penerimaan SMAP&SMK pada DP-PLN. Dapat dilihat pada tabel 10 dengan nilai 4,568 pada tingkat signifikansi 0,000 dan besarnya pengaruh faktor kemudahan terhadap penerimaan yaitu sebesar 81,8%. Hal ini juga dapat dilihat dari beberapa faktor kemudahan yang terdapat dalam SMAP & SMK, seperti kemudahan dalam memahami risiko penyuaipan dan ketidakpatuhan, kemudahan memahami form uji kelayakan, WBS, dan cheklist kepatuhan. Kemudahan penggunaan SMAP&SMK dapat didefinisikan dengan sejauh mana pegawai percaya bahwa sistem tersebut mudah untuk difahami dan diimplementasikan pada proses bisnis. Begitu pula sebaliknya. Jika suatu sistem dirasakan tidak mudah untuk difahami dan digunakan, maka akan berpengaruh terhadap tingkat penerimaan. Kemudahan penggunaan Sistem akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa yang nyaman bila bekerja dengan menggunakannya. Berdasarkan hasil penelitian analisis penerimaan SMAP&SMK, diperoleh kesimpulan bahwa faktor kemudahan yang terdapat pada SMAP&SMK berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerimaan pengguna, sehingga apabila tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna tinggi maka akan berpengaruh pada tingkat penerimaan pengguna terhadap penerapan SMAP & SMK.

##### 2). Pengaruh Faktor Manfaat Terhadap Penerimaan

Seperti hasil penelitian sebelumnya, hipotesis kedua yang menyatakan ada pengaruh positif faktor manfaat terhadap penerimaan SMAP&SMK di Dana Pensiun PLN dapat dilihat pada tabel 10 dimana nilai t sebesar 0.501 dengan signifikansi 0,620 dan besarnya pengaruh faktor manfaat terhadap penerimaan yaitu sebesar 66,6%. Ini juga terlihat dari beberapa indikator variabel manfaat yang terdapat pada SMAP&SMK seperti sistem bermanfaat bagi penerapan Tata Kelola yang baik, bermanfaat mengetahui hal-hal terkait fraud dan tingkat kepatuhan, bermanfaat untuk mengurangi risiko penyuaipan dan ketidakpatuhan. Berdasarkan hasil penelitian analisis penerimaan Sistem Informasi Keanggotaan ini, diperoleh kesimpulan bahwa faktor manfaat yang terdapat pada SMAP&SMK belum berpengaruh secara positif secara signifikan terhadap penerimaan pengguna, sehingga apabila tingkat manfaat yang dirasakan pengguna tinggi maka akan berpengaruh pada tingkat penerimaan pegawai terhadap penerapan SMAP&SMK. Hasil ini semakin memperjelas teori tentang *Technology Acceptance Model* (TAM) atau model penerimaan teknologi yang menyatakan bahwa penerimaan sebuah teknologi informasi/sistem informasi dipengaruhi oleh faktor manfaat penggunaan sistem informasi.

##### 3). Faktor Kemudahan Dan Manfaat Terhadap Penerimaan

Sama halnya dengan hasil penelitian kedua, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa faktor kemudahan dan faktor manfaat berpengaruh positif terhadap penerimaan SMAP&SMK DP-PLN yaitu sebesar 67,2% dengan uji signifikan simultan yang dapat dilihat pada diatas. Hal ini terlihat dalam beberapa faktor kemudahan dan manfaat yang terdapat dalam SMAP&SMK yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga kemudahan penggunaan dan manfaat penggunaan ini menjadi faktor penting bagi pengguna sistem dalam menerima dan menggunakan SMAP & SMK. Berdasarkan hasil penelitian analisis penerimaan SMAP&SMK, diperoleh kesimpulan bahwa faktor kemudahan dan manfaat berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerimaan pengguna. Sehingga apabila nilai dari kemudahan dan manfaat meningkat, maka akan mempengaruhi tingkat penerimaan pengguna terhadap penerapan dan menggunakan SMAP& SMK.

## V. KESIMPULAN



Terbukti bahwa faktor kemudahan, faktor manfaat, dan juga faktor kemudahan dan manfaat yang terdapat pada SMAP&SMK berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan SMAP&SMK, sehingga apabila tingkat kemudahan, tingkat manfaat dan tingkat kemudahan dan manfaat yang dirasakan pegawai tinggi maka akan berpengaruh pada tingkat penerimaan pegawai terhadap penerapan SMAP&SMK yang ada pada Dana Pensiun PLN.

Aspek kemudahan dan Manfaat SMAP&SMK berpengaruh terhadap penerimaan SMAP&SMK. Dari penelitian ini didapatkan bahwa Kinerja SMAP&SMK yang sudah diterapkan di DP-PLN dapat diterima oleh seluruh jajaran yang ada di DP-PLN. Walaupun kinerja SMAP&SMK sudah baik, diharapkan adanya inovasi dan perbaikan dan juga peningkatan kualitas informasi yang dihasilkan dari SMAP&SMK ini. Untuk Aspek Manajerial, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan dalam rangka peningkatan mutu, kualitas dan kinerja yang dihasilkan dari SMAP&SMK. Dana Pensiun PLN juga sebaiknya mengadakan studi banding ke institusi lain yang sejenis untuk melihat dan membandingkan sistem yang sudah ada ini dengan sistem yang mereka gunakan

## VI. REFERENSI

- Gilang Rizky, A. (2010). *Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Resiko Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Nasabah Bank BCA)*.
- Herowati, E. (2024). *The Effect of Implementing the Technology Acceptance Model (TAM) on Shopping Intention (Behavioral Intention) Using Paylater*.
- Nurul Huda, A. (2010). *Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik Terpadu (Sikadu) Terhadap Kinerja Individual Dengan Kemudahan Penggunaan Sebagai Variabel Moderating*.
- Qomariah, T. J. (2022). *Analisis Penerimaan Pengguna Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)*.
- Shinta Eka, K. (2009). *Analisis Proses Penerimaan Sistem Informasi Icons Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model Pada Karyawan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Di Kota Semarang*.
- Surachman, A. (2008). *Analisis Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan (Sipus) Terpadu Versi 3 Di Lingkungan Universitas Gadjah Mada (UGM)*.
- Sutoyo, M. N., & Pradipta, A. (2023). *Analisis Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Pengguna SIMKREASI di USN Kolaka*.